



ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU ABANG IFAN DIDESA SUNGAI JERING TALUK KUANTAN

MELLA APRITA WIJAYA

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRACT

For a manufacturing company an important factor that will affect the survival of the company is pricing, because the price is sized to be able to know how much the value of goods and services. Based on the above problems, the authors chose descriptive analytical method in the problem solving process. To support the success of this study, the authors conducted data collection through field studies, observations, and interviews and then processed.

The results of reviews factory know "mr evans" has made the collection and calculation of the elements of cost of raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs while calculating the cost of production results in the factory know "mr evans" in September 2020 to January 2021 showed the presence of weakness, and the realization that there is a significant difference in the income statement of the company. This is caused because the company does not production cost with production number and elements-overhead cost in the period (month) do not include by -proutec (know) given the very material revenue and make a list of aktifa fixed.

Keyword: production costs, direct labor costs. And overhead costs.

ABSTRAK

Bagi Sebuah Perusahaan Manufaktur Factor Penting Yang Akan Mempengaruhi Kelangsungan Hidup Perusahaan Adalah Penentuan Harga. Karena Harga Merupakan Ukuran Untuk Dapat Mengetahui Berapa Besar Nilai Suatu Barang Dan Jasa. Berdasarkan Masalah Diatas Maka Penulis Memilih Metode Deskriptif Analisis Dalam Peruses Pemecahan Masalahnya. Untuk Menunjang Keberhasilan Study Ini, Maka Penulis Melakukan Pengumpulan Data Melalui Study Lapangan, Library Research, Observasi, Wawancara, Dokumentasi Lalu Mengolahnnya.

Hasil Tinjauan Pabrik Tahu " Abang Ifan" Telah Melakukan Pengumpulan Dan Perhitungan Unsure-Unsur Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Overhead Pabrik, Sedangkan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu "Abang Ifan" Pada Bulan September 2020 Sampai Bulan Januari 2021 Menunjukkan Adanya Kelemahan, Dan Realisasinya Ada Selisih Yang Cukup Signifikan Pada Laporan Laba Rugi Perusahaan. Hal Ini Disebabkan Karena Perusahaan Tidak Memisahkan Biaya Produksi Dengan Non Produksi Biaya Overhead Pabrik Yang Ada Dan Satu Periode (Bulan) Serta Tidak Memasukan Produk Sampingan (Ampas Tahu) Mengingat Pendapatannya Sangat Material Dan Membuat Daftar Aktiva Tetap.

Kata Kunci: Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, Dan Overhead Pabrik.



1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa Indonesia yang fluktuatif serta adanya krisis ekonomi global, menjadikan pengusaha memutar otaknya untuk meniasatif usahanya agar tetap terjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu siasat yang digunakan adalah menjaga kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang terjangkau. Namun para pengusaha terutama pengusaha kecil hanya menentukan harga pokok produksinya berdasarkan biaya secara global, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tidak diperhitungkan dengan benar karena kesulitan dalam pengalokasiannya. Salah satu unsur biaya *overhead* pabrik yang kebanyakan pengusaha tidak diperhitungkan adalah biaya penyusutan aktiva tetap.

Pabrik Tahu merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah kedelai rendam cuci giling rebus saring campur dengan cuka tahu diaman cetak/dipres tahu, perusahaan yang melakukan aktivitas membeli bahan, memprosesnya menjadi barang jadi, dan menjual barang tersebut (Hanggana, 2006:3).

Dalam menentukan anggaran (harga) biaya produksi pada pabrik tahu ini, pengusaha hanya memperhitungkan harga biaya yang perkas, maka harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pengusaha rendah hal ini akan berpeluang perusahaan mengalami kerugian karena ketidakmampuan perusahaan menutup biaya operasional yang telah dikeluarkan. Harga pokok produksi yang tinggi menjadi harga jual yang tinggi pula, hal ini berakibat pada kemampuan perusahaan bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Oleh karena itu menghintung terlebih dahulu harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual produk tersebut dan keakuratan laba yang diperoleh.

Harga pokok produksi merupakan suatu istilah untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, ada 3 kelompok biaya produksi yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan 2 metode yang digunakan dalam, pengumpulan harga pokok



produksi yaitu *process costing* dan *job order costing* serta ada 2 metode pentuan harga pokok produksi yaitu *variable costing* dan *full costing* (mulyadi, 1999).

Perbedaan yang menonjol antara metode *process costing* dan *job order costing* terletak pada jenis dan sifat produksinya. Untuk metode *process costing* jenis produksinya homogen dan produksinya bersifat kontiniu, sedangkan metode *job order costing* jenis produksinya heterogen dan terputus-putus (Hanggana,2006). Berdasarkan spesifikasi diatas maka pabrik tahu termasuk dalam metode *process costing*.

Dalam menentukan biaya bahan baku, pabrik tahu menggunakan kuantitas bahan baku dikalikan dengan harga perolehan dan untuk biaya tenaga langsung ditentukan berdasarkan upah harian. Biaya overhead pabrik pada pabrik tahu terdiri dari biaya bahan bakar berupa solar untuk mesin giling, kayu bakar untuk pemasakan biaya non produksi, dan biaya listrik yang belum dialokasikan antara listrik pabrik dengan listrik pribadi, sedangkan untuk semua biaya depresiasi belum diperhitungkan.

Untuk menghadapi dan mengantisipasi tekanan, memenangkan persaingan, tugas perusahaan bukan sekedar memproduksi dan memasarkan produknya, namun mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang akan terjadi untuk meningkatkan efisiensi. Efisiensi digunakan sebagai alat pengukuran untuk mencapai tingkat efisiensi tertentu dapat dilaksanakan dengan cara penekanan biaya produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi.

Dalam menentukan biaya baku, pabrik tahu “Abang Ifan” menggunakan kuantitas bahan baku dikalikan dengan harga perolehan dan untuk biaya tenaga langsung ditentukan berdasarkan upah harian. Biaya overhead pabrik pada pabrik tahu “Abang Ifan” terdiri dari biaya bahan bakar berupa solar untuk mesin Giling, kayu bakar untuk pemasakan biaya non produksi dan biaya listrik yang belum dialokasikan antara listrik pabrik dengan listrik pribadi sedangkan untuk semua biaya depresiasi belum diperhitungkan. Berikut adalah data laba selama tahun 2019.



Tabel .1.1 Laporan data laba selama tahun 2019

No	Bulan	BBB	BTKL	BOP	Pend.Pen j	Laba
1	Januari	50.400.000 (70 KW)	3.937.000	6.231.00 0	65.000.00 0	4.432.00 0
2	Februari	51.840.000 (72 KW)	3.937.000	6.231.00 0	68.000.00 0	5.992.00 0
3	Maret	51.120.000 (71 KW)	3.937.000	6.231.00 0	66.500.00 0	5.212.00 0
4	April	50.400.000 (70 KW)	3.937.000	6.231.00 0	65.000.00 0	4.432.00 0
5	Mei	51.840.000 (72 KW)	3.937.000	6.231.00 0	68.000.00 0	5.992.00 0
6	Juni	51.120.000 (71 KW)	3.937.000	6.231.00 0	66.500.00 0	5.212.00 0
7	Juli	51.840.000 (72 KW)	2.387.000	3.220.00 0	63.000.00 0	5.553.00 0
8	Agustus	52.560.000 (73 KW)	3.937.000	6.231.00 0	69.250.00 0	6.522.00 0
9	September	51.120.000 (71 KW)	3.937.000	6.231.00 0	66.500.00 0	5.212.00 0
10	Oktober	51.840.000 (72 KW)	3.937.000	6.231.00 0	68.000.00 0	5.992.00 0
11	November	51.840.000 (72 KW)	3.937.000	6.231.00 0	68.000.00 0	5.992.00 0
12	Desember	52.560.000 (73 KW)	3.937.000	6.231.00 0	69.250.00 0	6.522.00 0

Sumber : data Primer Pabrik tahu “Abang Ifan”

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa laba perusahaan selama setahun 2019 berubah setiap bulannya, karena permintaan pasar yang tidak menentu. Pada bulan perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih diantar bulan lainnya, karena bertepatan dengan bulan ramadhan dan permintaan tahun pun naik otomatis menambah laba yang dihasilkan. Maka Berikutnya laporan harga pokok produksi pada bulan Juli 2019.



Tabel .1.2
Laporan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu
pada bulan Juli 2019

No	Keterangan	Jumlah
1	Penjualan	Rp. 63.000.000
2	Bahan baku	Rp. 51.840.000
3.	Tenaga kerja langsung	Rp. 2. 387.000 ,-
4.	Overhead Pabrik:	
	a. Gaji Pemasaran	Rp 820.000
	b. Gaji Adm & Keuangan	Rp 820.00
	c. Biaya Listrik	Rp 400.000
	d. Biaya Bahan Bakar Solar	Rp 380.000,-
	e. Biaya Kayu Bakar	Rp 800.000,-
5	Total Biaya	Rp.57. 447.000
6	Laba Usaha	Rp. 5.553.000

Sumber data : Pabrik Tahu didesa sungai jering kota taluk kuantan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil HPP pada bulan Juli 2019 sebesar Rp. 57. 447.000,-/bulan. Dalam hal ini pabrik tidak memasukan pendapat penjualan ampas tahu karena pabrik hanya ingin mengetahui keuntungan yang diperoleh dari penjualan tahu saja. Sedangkan penjualan ampas di catat dalam memo.

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Pabrik tahu Bg Ifan merupakan usaha industri rumah tangga yang dikelola oleh keluarga Bg Ifan. Pabrik ini menggunakan prinsip manajemen keluarga, jadi yang mengelolanya adalah keluarga dari pemiliknya itu sendiri. Pabrik tahu Bg Ifan sebagai unit usaha yang memproduksi tahu juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba sebagai dasar perhitungan laba rugi perusahaan.

Tidak adanya perhitungan harga pokok produksi pada pabrik ini menyebabkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta pembuatan laporan yang berkaitan dengan



perhitungan harga pokok produksi suatu produk masih dibuat dalam bentuk taksiran biaya saja dan belum disusun dalam bentuk laporan yang disajikan secara wajar. Hal ini menyebabkan biaya produksi sulit ditelusuri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sisi lain perhitungan harga pokok yang wajar akan dapat dipakai dalam perhitungan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas terlihat bahwa masalah terbesar dalam membentuk harga pokok produksi oleh pengusaha terutama pengusaha kecil terletak pada kesulitan menentukan biaya *overhead* dalam penyusunan harga pokok produksi dengan tepat. Atas dasar tersebut dan permintaan dari pimpinan pabrik, penulis tertarik untuk penelitian dengan judul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU ABANG IFAN DIDESA SUNGAI JERING KOTA TALUK KUANTAN”.

2. TINJAU PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengolongan Biaya dan Akuntansi

Hansen dan Mowen (2012 : 47) menjelaskan bahwa Biaya (Cost) adalah nilai kas atau setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2010 : 8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

2.1.2. Objek pengeluaran.

Pengolongan biaya menurut objek pengeluaran Menurut cara ini penggolongan biaya berdasarkan atas nama obyek pengeluaran.

2.1.3 Fungsi pokok dalam perusahaan.

Pengolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Dalam hal ini biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:



- 1) Biaya produksi, yaitu biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadiproduk jadi siap jual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
- 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- 3) Biaya Administrasi dan Umum, yaitu merupakan biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran produk.

1.1.4 Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Penggolongan biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam cara penggolongan ini biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Biaya langsung, merupakan yang terjadi dengan satu-satunya penyebab adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja.
- 2) Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan sesuatu yang dibiayai. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead* pabrik.

2.1.5 Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hal ini biaya digolongkan menjadi:

- 1) Biaya Variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 2) Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan variabel.
- 3) Biaya Semi *Fixed*, yaitu yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- 4) Biaya Tetap, yaitu biaya jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

2.1.6 Jangka waktu manfaatnya.



Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya Dalam penggolongan biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- 2) Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.2. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan kelompok biaya yang jumlahnya cukup besar dibanding kelompok biaya lain seperti biaya pemasaran, biaya bunga, biaya administrasi dalam perhitungan laba rugi. Biaya produksi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan. hal ini disebabkan tujuan perusahaan itu sendiri yaitu agar kegiatan produksi menghasilkan laba untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama, sedang yang lainnya disebut biaya koversi. Baiaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

2.2.2. Bahan Baku langsung (*Direct Material cost*)

Menurut Mulyadi (2010: 275) Bahan baku adalah bahan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembeli lokal, impor atau dari pengolahan sendiri.

Berbeda dengan bahan baku langsung, bahan baku tidak langsung juga digunakan dalam proses produksi tetapi pemakaiannya dalam jumlah yang sedikit dan tidak begitu kompleks serta tidak dapat ditelusuri langsung pada setiap produk. Bahan baku tidak langsung ini sifatnya hanya membantu proses pembuatan suatu produk. Oleh karena itu bahan baku tidak langsung ini sering disebut sebagai bahan pembantu atau bahan penolong dan akan dikelompokkan bersama dengan biaya tidak langsung pabrik.

2.2.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour Cost*)



Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja berupa upah yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Menurut Carter (2009 : 40) menjelaskan bahwa Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Sedangkan menurut Bastian dan Nurlela (2010:12), mendefinisikan bahwa Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Biaya tenaga kerja juga merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja yang melakukan proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung juga dapat diamati secara fisik untuk mengukur kuantitas tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk. Biaya tenaga kerja pada dasarnya berkaitan dengan upah langsung. Upah tenaga kerja langsung akan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Sedangkan upah tenaga kerja tidak langsung akan dibebankan melalui biaya overhead pabrik

2.2.4. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Menurut Carter (2009 : 40) yang diterjemahkan oleh Krista adalah sebagai berikut: Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri ke output tertentu. Misalnya biaya energi bagi pabrik seperti gas, listrik, minyak dan sebagainya.

Menurut Supriyono (2011:21) elemen-elemen biaya overhead pabrik digolongkan kedalam:

- 1) Biaya bahan penolong, berupa air, cuka tahu yang diperoleh tanpa mengeluarkan kas karena berasal dari sisa pembutan tahu
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya gaji karyawan
- 3) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
- 4) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- 5) Biaya listrik, air pabrik
- 6) Biaya asuransi pabrik
- 7) Biaya bahan bakar dan kayu bakar



8) Biaya overhead lain-lain.

Apabila perusahaan memiliki departemen pembantu di dalam pabrik semua biaya departemen pembantu merupakan elemen biaya overhead pabrik. Pemisahan biaya berdasarkan objek sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengendalikan biaya. Sebab dengan mengetahui bahwa suatu biaya langsung bisa dihubungkan dengan suatu objek maka manajemen secara mudah dapat menganalisis biaya tersebut apabila timbul pemborosan dengan menentukan di mana biaya tersebut terjadi.

2.2.5. Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam proses pembuatan suatu produk atau barang terdapat dua buah kelompok biaya, kelompok biaya tersebut adalah biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi diartikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi suatu produk atau barang. Sedangkan biaya non produksi diartikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan diluar pembuat produk. misalnya kegiatan pemasaran atau kegiatan administrasi dan kegiatan umum. Pengumpulan biaya (*cost accumulation*) produksi tersebut bergantung pada cara produksi yaitu :

2.2.6. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.



- b. Biaya produksi harus golongan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.2.7. Metode Harga Pokok Proses (*Proces Cost Method*)

Dalam metode harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan. Menurut Mulyadi (2010 : 63-64), metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk.



2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan neraca.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Rencana Penelitian

Penelitian yang berjudul tentang “analisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu sungai jeringan kotta taluk kuantan, Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif (Sugiyono: 2008:72). “Yaitu menguraikan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian.” Dan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti dalam perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan data perusahaan, mengolah, menyajikan serta menganalisis berbagai data yang ditemukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, fenomena yang diamati merupakan kondisi proses produksi serta pembiayaan yang terjadi di setiap aktivitas produksi tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari pemilik usaha mengenai harga pokok produksi yang diterapkan. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang sudah jadi atau olahan. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku yang terkait, jurnal, literature yang disesuaikan dengan judul penelitian. Hasil penelitian terdahulu, serta data-data yang sudah ada pada pabrik tahu tersebut.

3.2. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pada Pabrik Tahu yang berlokasi di jalan sungai jering kota taluk kuantan

3.2.2. waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan September 2020 sampai Januari 2021.

3.3. Jenis Dan Sumber Data



3.3.1. Jenis Data

Menurut Subana dkk (2005:20) dalam buku statistic pendidikan data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi dalam penelitian . Jenis data terbagi dua jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu:

Data kualitatif adalah data yang berbentuk keterangan, misalnya kuesioner/pertanyaan tentang perusahaan Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang dapat berupa angka-angka

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, serta melakukan pengamatan dan wawancara terhadap perhitungan harga pokok produksi pabrik tahu abang ifan didesa sungai jering dikota taluk kuantan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi/diolah, misalnya dokumen dan lain-lainnya, untuk mengetahui bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu abang ifan didesa sungai jeringan kota taluk kuantan.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penellitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*Library Research*)

Kepustkaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Nur Indriantoro dan Supomo, 2002:150). Penelitian memeproleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berkaitan.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penellitian ini diperoleh data langsung dari pabrik tahu sungai jering taluk kuantan. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah



perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu sungai jering taluk kuantan. Maka penelitian lapangan dilakukan yaitu:

3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara sistematis pada perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu, disesuaikan dengan data yang diperlukan. Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama (Indrianto&Supomo, 2009:147).
4. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dalam meted survey yang menggunakan survey pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian melakukan Tanya jawab dan terlebih dahulu membuat pertanyaan untuk memindahkan data diperoleh pada bagian keuangan dan bagian produksi
5. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian namun melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lain.

3.5. Definisi Opersional

Adapun definisi operasional yang ada didalam penelitian ini adalah

- a. biaya bahan baku langsung merupakan biaya bahan baku yang menjadi bagian yang terpisahkan untuk memproduksi tahu dipabrik tahu sungai Kota Taluk kuantan pada satu tahun terakhir yaitu biaya pembelian kaca kedelai.
- b. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan bahan mentah menjadi produk tahu di pabrik tahu sungai jering Kota Taluk kuantan pada satu tahun terakhir
- c. Biaya overhead pabrik merupaka biaya dikeluarkan dalam memproduksi tahu pada pabrik tahu di kota taluk kuantan. Selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung ada juga terdiri dari dari:
 1. biaya penyusutan mesin/peralatan
 2. pembelian kayu bakar
 3. biaya daun dan plastic untuk kemasan
 4. pembelian minyak solar untun mesin



5. biaya pemeliharaan mesin
 6. listrik, telepon, dan air
4. harga pokok produksi adalah biaya pembelian kacang kedelai, biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam memproses kacang kedelai menjadi tahu, biaya *Overhead* pabrik yang diperlukan dalam proses produksi pada pabrik tahu di kota sungai jering di kota taluk kuantan.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan teori yang berkaitan dengan biaya produksi yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, Biaya *Overhead* pabrik dan perhitungan harga pokok produksi. Selanjutnya dilakukan penyesuaian antara teori dengan diterapkan pada pabrik Tahu di sungai jering kota taluk kuantan. Metode deskriptif adalah suatu analisis yang merumuskan dan menafsirkan data serta keterangan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, penyusunan lalu digolong-golongkan atau dibuat klasifikasinya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dari masalah yang dihadapi perusahaan.

Tahap analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan data-data yang telah didapatkan dari lapangan. Teknik analisis data dapat kita pelajari serta kita bisa membuat kesimpulan data yang kita peroleh agar mudah dipahami melalui proses analisis data di bagi menjadi tiga tahap yaitu (dalam burhan Bungin, 2003:69).

1. Reduksi data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabsrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan dan melihat analisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu abang ifan didesa sungai jering kota taluk kuantan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi tersebut.

2. Penyajian Data



Penyajian data yang digunakan adalah kumpulan informasi tersusun yang diperoleh secara sistematis sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi tahu yang dihasilkan oleh pabrik tahu abang ifan tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari proses analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti telah melakukan perbandingan antara pengamatan yang terjadi dilapangan dengan jawaban informasi dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga kebenaran yang sesuai data dari hasil observasi dan wawancara. Setelah melakukan perbandingan, maka peneliti melaporkan hasil peneliti dalam bentuk deskriptif atau jabaran.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Perhitungan harga pokok prosduksi pada pabrik tahu abang ifan

1. Perhitungan biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan oleh pabrik tahu abang ifan dalam pembuatan tahu adalah kedelai. Dalam pengadaan dan pengelolaan bahan baku yaitu kedelai, pabrik memperolehnya dari petani kedelai daerah sekitar, selain itu juga diperoleh dari pesanan luar kota taluk kuantan persediaan bahan baku kedelai yang digunakan untuk membuat tahu. Perhitungan bahan baku tahu abang ifan ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang dipakai dengan harga pokok bahannya. Adapun dari analisis penulis menentukan harga pokok produksi pabrik tahu yang dikelola oleh abang ifan penulis menggunakan dua metode yaitu *Proses costing* dan *variable costing*.

2. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung

Pada pabrik tahu abang ifan tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi adalah tenaga kerja dengan upah harian. Perhitungan biaya tenaga kerja selama bulan juli 2019 pada pabrik ini ditentukan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja serta mengalikan dengan tarif yang telah ditentukan.

3. Perhitungan biaya overhead pabrik



Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Dalam hal ini biaya overhead pabrik yang dibebankan oleh pabrik tahu abang ifan merupakan biaya sesungguhnya yang terjadi pada periode tertentu.

4. Perhitungan harga pokok produksi

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan setelah pabrik tahu melakukan akumulasi biaya produksi selama periode tertentu. Setelah unsur-unsur biaya produksi diperhitungkan dan diakumulasikan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, maka harga pokok produksi tahu pada pabrik tahu abang ifan dapat ditentukan.

5. Perhitungan laba penjualan

Perhitungan laba penjualan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

4.1.2. Kelemahan perhitungan harga pokok produksi pabrik Tahu “Abang Ifan”

menemukan adanya kelemahan perhitungan harga pokok produksi yang disusun oleh pabrik tahu “abang ifan”

1. Pabrik tahu “abang ifan” belum memisahkan antara biaya produksi dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya adm & keuangan) sehingga biaya produksi terlalu besar karena komponen biaya tersebut dimasukkan ke dalam komponen biaya overhead pabrik.
2. Pabrik tahu “Abang Ifan” dalam penentuan biaya *overhead* pabrik memasukkan unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang lain seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan mesin. Selain itu biaya listrik juga diperhitungkan secara tepat karena listrik pabrik telah terpisahkan dengan milik pribadi.
3. Pabrik tahu “Abang Ifan” belum menyelenggarakan Laporan Biaya Produksi yang lebih terperinci dalam biaya produksi yang disusun setiap peroidenya.



4. Pabrik tahu “ Abang Ifan” belum memasukan pendapatan dari penjualan Ampas tahu. Dikarenakan ampas tahu tersebut dicatat dalam memo, dan dibagikan kepada hewan ternak.
5. Pabrik tahu “abang ifan” sudah memasukan biaya angkut pembelian dalam perhitungan biaya pembelian bahan baku.

4.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan ananlisi data yang dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan harga pokok produksi tahu yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik tahu dengan metode process costing pada pabrik tahu menemukan adanya kelemahan dan kelebihan dalam perhitungan harga pokok produksi tahu abang ifan yang disusun oleh pabrik tahu tersebut.

a. Kelebihan

Pabrik tahu abang ifan telah melakukan pengumpulan data-data perhitungan unsure-unsur biaya produksi dalam tiap periode produksinya. Karena telah melakukan pengumpulan biaya bahan baku secara tepat yaitu dengan mengalihkan jumlsh bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan baku. Total biaya bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu oleh pabrik abang ifan selama bulan Juli 2019 Rp. 51.840.000,-

Pabrik tahu abang ifan telah mengumpulkan dan memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung secara tepat yaitu dengan mengalikan jumlah tenaga kerja bagian produksi dengan jumlah hari kerja serta tariff upah harian yang ditetapkan. Total biaya tenaga kerja langsung selama bulan Juli 2019 pada pabrik tahu abang ifan adalah Rp. 2.387.000,- hal ini pabrik tahu abang ifan telah menyusun laporan biaya produksi untuk tiap periode (bulan) produksi yang digunakan sebagai media perhitungan dan dokumentasi informasi biaya produksi per blabak yang selanjutnya ditetapkan sebagai harga jual kepada konsumen. Dan telah menyusun laporan/laba rugi untuk tiap periode (bulan) produksi yang digunakan sebagai media informasi mengenai perkembangan usahan tahu dikota taluk kuantan singing

b. Kelemahan



Pabrik tahu abang ifan belum memisahkan antara biaya produksi dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya adm & keuangan) sehingga biaya produksi terlalu besar karena komponen biaya tersebut dimasukkan ke dalam komponen biaya overhead pabrik. Maka dalam penentuan biaya overhead pabrik tidak memasukkan unsure-unsur biaya overhead pabrik yang lain seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan mesin.

Selain itu biaya listrik tidak diperhitungkan secara tepat karena listrik pabrik masih menjadi satu dengan pribadi. Sebelum itu menyelenggarakan laporan biaya produksi yang telah terperinci dalam biaya produksi yang disusun tiap periodenya. Pabrik tahu abang ifan memperhitungkan persediaan produk jadi awal pada laporan laba/rugi sehingga laba yang diperoleh belum akurat. Belum memasuk penyusutan bahan baku dan biaya angkut pembelian dalam perhitungan biaya bahan baku.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa metode yang lebih efektif dalam perhitungan harga pokok produksi pabrik tahu abang ifan adalah metode process costing, metode process costing ini menghitung keseluruhan dari harga pokok produksi maka dapat disimpulkan dan saran. Pabrik tahu “Abang Ifan” telah melakukan pengumpulan dan perhitungan unsur-unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan sebagai landasan atau dasar dalam menghitung biaya produksi tahu per blabak pada setiap periodenya. Perhitungan pengumpulan biaya bahan baku yang dilakukan oleh pabrik tahu “Abang Ifan” masih kurang tepat dalam memperlakukan ongkos angkut pembelian bahan baku dan elemen-elemen biaya *overhead* pabrik. Pabrik tahu “Abang Ifan” harus melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menambahkan biaya angkut pembelian bahan baku kedalam biaya pembelian bahan baku, dan memasukan seluruh BOP yang ada dalam satu periode (bulan), seharusnya dari pabrik Tahu “ Abang Ifan“ bisa memasukan produk sampingan (ampas tahu) karena bisa menghasilkan pendapat



dari ampas tersebut dan mengingat pendapatannya sangat material dan membuat daftar aktiva tetap.

6.SARAN

1. Sebaiknya dilakukan pemisahan antara biaya produksi dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya adm & keuangan) agar biaya produksi tidak terlalu tinggi.
2. Pabrik tahu seharusnya memasukan biaya angkut pembelian bahan baku kedalam biaya pembelian bahan baku dan membebankan seluruh BOP,
3. Seharusnya pabrik tahu membuat daftar aktiva tetap yang dimiliki termasuk harga perolehan. Umur ekonomis, dan nilai residu aktiva tetap sebagai dasar dalam melakukan perhitungan atas penyusutan aktiva tetap dan dimasukan kedalam BOP, agar harga pokok produksi dapat disajikan secara akurat,

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan. Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPFGE.
- Bastian Bustani dkk. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter William. K. 2009. *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison Noren dan Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kesebelas Jakarta: Salemba Empat.
- Hanggana Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatama
- Hansen dan Mowen. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Duabelas. Jakarta: Erlanga.
- Datar Charles T. Horngern. Srikant M. George Foster, 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Duabelas. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung, Alabeta
- Supriono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.